BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki era pasar bebas, persaingan usaha diantara perusahaan-perusahaan yang ada semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan lebih berkembang. Untuk itu perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensi dan memperbaiki kinerjanya. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui ekspansi. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan baik dalam bentuk ekspansi internal maupun ekspansi eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui kegiatan *capital budgeting*. Sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan pada saat perusahaan bergabung dengan perusahaan lain.

Penggabungan usaha bisa berupa *merger*, konsolidasian, dan akuisisi. *Merger* adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih, kemudian tinggal nama salah satu perusahaan yang bergabung. Sedangkan konsolidasian adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih, dan nama dari perusahaan-perusahaan yang bergabung tersebut hilang, kemudian muncul nama baru dari perusahaan gabungan. Adapun yang dimaksud dengan akuisisi adalah penggabungan usaha dimana satu perusahaan, yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi. Istilah *merger* dan akuisisi itu sendiri di Indonesia digunakan saling menggantikan (*interchangeable*).

Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didasarkan pada pertimbangan hukum, perpajakan atau alasan lainnya. Salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pengusaha adalah akuisisi. Akuisisi merupakan cara mengembangkan perusahaan yang sudah ada atau menyelamatkan perusahaan yang sedang mengalami kekurangan atau kesulitan modal. Akuisisi pada dasarnya merupakan tindakan untuk membeli atau mengambil alih perusahaan lain. Akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan publik, tentunya berhubungan langsung dengan kepentingan investor yaitu masyarakat yang memiliki saham diperusahaan tersebut. Karena itu tindakan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan publik harus memperhitungkan kepentingan investor terutama investor dari perusahaan pengakuisisi. Ada beberapa alasan mengapa perusahaan melakukan akuisisi yaitu karena adanya manfaat lebih yang diperoleh darinya.

Manfaat tersebut adalah untuk memperoleh sinergi, *strategic opportunities*, dan meningkatkan efektivitas perusahaan. Pada umumnya tujuan dilakukannya akuisisi adalah mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Nilai tambah yang dimaksud tersebut lebih bersifat jangka panjang dibanding nilai tambah yang sifatnya hanya sementara saja. Oleh karena itu, ada tidaknya sinergi suatu akuisisi tidak bisa dilihat beberapa saat setelah akuisisi terjadi, tetapi diperlukan waktu yang relatif panjang. Sinergi dilakukan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari dua kekuatan atau lebih elemen-elemen perusahaan yang bergabung sedemikian rupa sehingga gabungan aktivitas tersebut menghasilkan efek yang lebih besar dibandingkan dengan penjumlahan aktivitas-aktivitas perusahaan jika mereka bekerja sendiri-sendiri.

Sinergi yang terjadi sebagai akibat penggabungan usaha bisa berupa turunnya biaya rata-rata per unit karena naiknya skala ekonomis, maupun sinergi keuangan yang berupa kenaikan modal. Strategi akuisisi merupakan salah satu alternatif untuk perluasan usaha tersebut. Baik perusahaan yang mengambilalih (pengakuisisi) maupun perusahaan yang di ambilalih (perusahaan target) tetap eksis bahkan mengalami pertumbuhan eksternal maupun pertumbuhan internal setelah tindakan akuisisi terjadi.

Pertumbuhan internal adalah ekspansi yang dilakukan dengan membangun bisnis atau unit bisnis baru dari awal (*stars-up's business*). Jalur ini memerlukan berbagai tahapan mulai dari riset pasar, desain produk, perekrutan tenaga ahli, tes pasar, pengadaan dan pembangunan fasilitas produksi/operasi sebelum perusahaan menjual produknya kepasar. Sebaliknya pertumbuhan eksternal merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar baru atau produk baru tanpa harus membangun dari nol (membeli perusahaan yang sudah ada). Berarti terdapat penghematan waktu yang sangat signifikan antara pertumbuhan internal dan eksternal melalui akuisisi.

Akuisisi merupakan suatu cara menuju ketitik akhir, yang merupakan kondisi terakhir tercapainya beberapa sasaran strategis perusahaan pengakuisisi. Sasaran strategis tersebut dapat bervariasi, meliputi pertumbuhan perusahaan, mendapatkan keunggulan kompetitif dalam pasar produk yang ada, pengembangan pasar atau perluasan produk, dengan pengurangan risiko. Untuk jenis strategi tertentu seperti pengembangan produk ataupun pasar, akuisisi merupakan salah satu dari beberapa alternatif untuk mencapai sasaran yang sama. Alternatif lainnya meliputi pertumbuhan secara organis, *join venture*, dan aliansi

koperasi. Pemilihan untuk akuisisi harus disesuaikan dengan keuntungan dan biaya relatif dari akuisisi.

Akuisisi merupakan perjanjian, sebuah perusahaan membeli aset atau saham perusahaan lain, dan para pemegang saham dari perusahaan yang menjadi sasaran akuisisi (perusahaan target) berhenti menjadi pemilik perusahaan. Dalam merger, entitas baru dapat dibentuk (dari/dengan menyatakan) perusahaan yang digabungkan, sedangkan pada akuisisi, perusahaan target menjadi tambahan atau cabang dari perusahaan yang mengakuisisi. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi biasanya adalah kinerja keungan perusahaan dan penampilan finansial perusahaan yang praktis membesar dan meningkat.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama suatu periode tertentu dapat diketahui dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya.

Perusahaan dalam menentukan alternatif kebijakan perlu mengumpulkan data yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Salah satu data yang dapat membantu memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan alternatif tindakan perusahaan adalah data kinerja keuangan perusahaan.

Dalam perkembangannya, kinerja keuangan perusahaan akan menjadi barometer bagi investor, sehingga perusahaan akan tetap menjaga posisi keuangan yang terdapat dalam laporan perusahaan keuangan agar tetap dalam posisi yang

aman. Posisi aman ini tercermin dari analisis laporan keuangan. Laporan keuangan akan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu. Dan laporan rugi laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari perusahaan akan diketahui keadaan dan perkembangan kinerja keuangannya sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuissisi dapat dinilai melalui analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Profitabilitas (*return on equity*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio likuiditas (*current ratio*).

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba apabila dihubungkan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin besar nilai rasio profitabilitas berarti kinerja perusahaan semakin bagus. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin kecil nilai rasio solvabilitas berarti kinerja perusahaan semakin bagus. Namun bukan berarti perusahaan yang insolvabel namun likuid tidak bisa menjalankan aktivitasnya. Karena dengan kemampuan likuiditas yang dimilikinya sangat memungkinkan perusahaan tersebut untuk bisa mengembalikan hutang nya dengan cepat dan tepat.

Pasar Modal merupakan suatu tempat yang terorganisir dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal itu sendiri diperdagangkan. Pasar Modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama ini banyak perusahaan yang melakukan kegiatan investasi dalam bentuk penggabungan usaha (akuisisi). Dan yang mendominasi kegiatan akuisisi di BEI yaitu perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagian besar bergerak dibidang manufaktur. Berikut ini merupakan data perusahaan yang terdaftar di BEI dan melakukan kegiatan akuisisi.

Tabel 1.1
Data Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Kegiatan Akuisisi

Jenis Perusahaan	Jumlah Perusahaan	Kegiatan Akuisisi		Jumlah
		2005	2006	
Agriculture, Forestry and Fishing	10	2	0	2
Animal Feed and Husbandry	6	0	0	0
Mining and Mining service	16	1	1	2
Construction	9	0	0	0
Manufacturing	146	2	5	7
Transportation Service	13	1	0	1
Telecomunication	6	0	0	0
Whole Sale and Retail Trade	23	0	1	1
Finance /Banking	30	1	0	1
Credit Agencies other than Bank	16	0	1	1
Securities	15	0	0	0
Insurance	11	0	0	0
Real Estate and Property	48	0	0	0
Hotel and Travel Service	10	0	0	0
Holding and Other Investment Companies	6	1	0	1
Others	23	1	0	0

Sumber: Bursa Efek Indonesia & JSX.co.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur karena terdapat tujuh perusahaan yang melakukan akuisisi periode tahun 2005-2006.

Berikut ini merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdafrat di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah melakukan akuisisi :

Tabel 1.2
Perkembangan Kinerja Perusahaan Manufaktur
Sebelum dan Seudah Akuisisi (Tahun 2004-2008)

Perusahaan pengakuisisi	Perusahaan yang diakuisisi	Thn Akuisisi	DER		CR		ROE	
			sebelum	sesudah	sebelum	sesudah	Sebelum	Sesudah
PT.Sarasa Nugraha Tbk	PT.Indo Acidatama Tbk	2005	445,876	1,058	0,430	1,338	-290,062	0,146
PT.BAT Indonesia Tbk	PT.Rothmas of Pall Mall Ind.Tbk	2005	0.727	0.744	1,946	1,783	-0,044	-0,177
PT.Ades Waters Indonesia Tbk	PT.Parmagha Indo Jatim	2006	-3.390	1.657	0,218	0,073	1,357	0,273
PT.Kalbe Farma Tbk	PT.Enseval, PT.Dankos	2006	0.762	0.331	4,045	4,983	0,273	0,208
PT.Astra Intrenasional Tbk	PT. Bank Permata Indonesia Tbk	2006	1,114	1,169	1,107	1,319	0,267	0,242
PT.Surya Toto Indonesia Tbk	PT.Surya Pertiwi Paramita	2006	2.930	1.881	1,214	1,348	0,291	0,178
PT.Selamat Sampurna Tbk	PT.Andhi Chandra Automtive Product	2006	0,610	0,654	1,961	1,709	0,162	0,167

Sumber : idx.co.id

Dari tabel diatas dapat kita lihat perubahan rasio-rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Seharusnya kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi mengalami peningkatan, namun ternyata dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan pada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi.

PT.Sarasa Nugraha Tbk mengalami penurunan nilai DER yang berarti jika dilihat dari rasio solvabilitas, kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan setelah melakukan akuisisi. Selain itu rasio likuiditas yang ditunjukkan oleh CR juga mengalami peningkatan. Hal ini menandakan kinerja keuangan PT.Sarasa Nugraha Tbk mengalami peningkatan setelah akuisisi. Rasio profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai ROE juga mengalami peningkatan setelah PT.Sarasa Nugraha melakukan akuisisi. Seingga secara umum kinerja keuangan PT.Sarasa Nugraha Tbk mengalami peningkatan setelah melakukan

akuisisi karena seluruh rasio keuangan yang dianalisis menunjukkan peningkatan dari sebelum akuisisi dilakukan.

PT.BAT Indonesia mengalami peningkatan nilai DER setelah akuisisi yang berarti jika dilihat dari rasio solvabilitas kinerja keuangan PT.BAT Indonesia tidak menjadi lebih baik setelah akuisisi, pada rasio likuiditas yang ditunjukan dengan CR juga mengalami penurunan setelah akuisisi maka jika dilihat dari rasio likuidaitas kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Selain mengalami kesulitan likuiditas, rasio profitabilitas yang ditunjukan oleh ROE juga mengalami penurunan sehingga jika dilihat dari rasio profitabilitas, kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami penigkatan setelah akuisisi. Maka secara umum, kinerja keuangan PT.BAT Indonesia tidak mengalami peningkatan setelah akuisisi karena ketiga rasio keuangan yang dianalisis mengalami penurunan setelah akuisisi. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan likuiditas maka perusahaan tersebut terancam bangkrut karena tidak dapat mengembalikan kewajiban jangka pendeknya.

PT.Ades Waters Indonesia mengalami peningkatan DER setelah akuisisi yang berarti jika dilihat dari rasio solvabilitas, kinerja keuangan PT.Ades mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi. Namun tidak demikian dengan rasio likuiditasnya, pada tabel diatas CR mengalami peningkatan sehingga walaupun PT.Ades insolvabel namun perusahaan tersebut likuid sehingga dapat mengembalikan hutangnya dengan cepat. Rasio profitabilitas yang ditunjukan oleh ROE juga mengalami penurunan, sehingga jika dilihat dari rasio profitabilitas kinerja keuangan PT.Ades mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi.

PT. Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan DER setelah akuisisi, hal ini menunjukan terjadi peningkatan kinerja keuangan jika dilihat dari segi rasio solvabilitas. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa CR setelah akuisisi mengalami peningkatan sehingga jika dilihat dari rasio likuiditasnya PT.Kalbe farma mengalami peningkatan kinerja keuangan setelah melakukan akuisisi. Meskipun rasio profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROE mengalami penurunan setelah akuisisi, namun PT. Kalbe farma solvabel dan likuid sehingga secara umum kinerja keuangan PT. Kalbe Farma mengalami peningkatan setelah melakukan akuisisi karena perusahaan tersebut dapat mengembalikan kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya secara tepat.

PT. Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan DER setelah akuisisi yang berarti jika dilihat dari rasio solvabilitas, kinerja keuangan PT.Astra mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi. Namun tidak demikian dengan rasio likuiditasnya, pada tabel diatas CR mengalami peningkatan sehingga walaupun PT.Astra insolvabel namun perusahaan tersebut likuid sehingga dapat mengembalikan hutangnya dengan cepat. Rasio profitabilitas yang ditunjukan oleh ROE juga mengalami penurunan, sehingga jika dilihat dari rasio profitabilitas kinerja keuangan PT.Astra mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi.

PT.Surya Toto Indonesia Tbk mengalami penurunan nilai DER setelah akuisisi hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa CR mengalami peningkatan sehingga berdasarkan rasio likuiditas kinerja keuangan PT.Surya Toto mengalami peningkatan kinerja keuangan setelah melakukan akuisisi.

Sehingga meskipun rasio profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROE mengalami penurunan setelah akuisisi, namun PT. Surua Toto solvabel dan likuid sehingga secara umum kinerja keuangan PT. Surya Toto mengalami peningkatan setelah melakukan akuisisi karena perusahaan tersebut dapat mengembalikan kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya secara tepat.

PT.Selamat Sempurna Tbk mengalami peningkatan DER setelah akuisisi yang berarti jika dilihat dari rasio solvabilitas, kinerja keuangan PT.Selamat Sempurna mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi. Begitupun dengan rasio likuiditasnya, pada tabel diatas CR mengalami penurunan sehingga PT.Selamat Sempurna juga mengalami kesulitan liuiditas. Namun Rasio profitabilitas yang ditunjukan oleh ROE mengalami peningkatan, sehingga jika dilihat dari rasio profitabilitas kinerja keuangan PT.Selamat Sempurna mengalami peningkatan setelah melakukan akuisisi.

Perubahan nilai rasio-rasio keuangan diatas menunjukkan bahwa akuisisi memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan publik.

Studi empiris mengenai akuisisi telah banyak dilakukan oleh peneliti dari berbagai pihak dengan tujuan dan kepentingannya masing-masng. Berikut ini meruakan beberpa studi sebelumnya mengenai akuisisi:

TABEL 1.3
PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN
DAMPAK AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Keterangan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Judul : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEJ Penulis : Slamet Cipto Raharjo - 14.202.1412 Universitas Islam Sultan Agung Tahun : 2009	Hasil dari penelitian ini adalah : *Current Ratio* (CR) belum menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada kedua periode, namun ada sedikit peningkatan *Current Ratio* (CR) setelah merger. *Leverage* belum menunjukkan perbedaan yang bermakna pada periode sebelum dan sesudah merger, namun ada indikasi penurunan *Debt To Equity Ratio* (DER) setelah merger. *Total Assets Turn Over* (TAT) belum menunjukkan perbedaan yang bermakna pada periode sebelum dan sesudah merger, namun rasio tersebut menunjukkan indikasi adanya penurunan setelah merger. *Net Profit Margin* (NPM) belum menunjukkan perbedaan yang bermakna pada periode sebelum dan sesudah merger, namun rasio tersebut menunjukkan indikasi adanya penurunan setelah merger.	- Melakukan pengujian dua pihak pada data kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi	- Perusahaan yang diteliti sebelumnya meliputi seluruh perusahaan publik yang melakukan akuisisi, sedangkan penelitian ini di khususkan pada perusahaan manufaktur - Kurun waktu yang digunakan peneliti sebelumnya tahun 2000-2005, sedangkan penelitian ini tahun 2005-2006 - Indikator yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu CR, DER, TAT dan NPM, sedangkan pada penelitian ini adalah, DER, CR, dan ROE. - Menggunakan uji beda t, sedangkan penelitian ini mengguakan uji MANOVA.
Judul : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH MENGALAMI MERGER DAN AKUISISI Penulis : Andri Sugiarto Petra Cristian University-Surabaya Tahun: 2006	Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan kinerja keuangan bank dan *return* saham pada Bursa Efek Jakarta sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Kinerja keuangan bank diukur dengan menggunakan Penambahan Nilai Ekonomis. Sampel dari industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1999-2002. Kami menggunakan uji-t berpasangan dalam analisis ini. Hasil empirik dari uji-t berpasangan menunjukkan kinerja keuangan bank sesudah merger dan akuisisi tidak lebih baik dari sebelumnya, dan juga pada *return* saham.	- Melakukan pengujian dua pihak pada data kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi	- Perusahaan yang diteliti sebelumnya merupakan perusahaan perbankan, sedankan pada penelitian ini perusahaan manufaktur. - Peeliti sebelumnya tidak hanya mencari pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan tetapi juga pengaruh akuisisi terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti bermaksud mangadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul :

“**ANALISIS AKUISISI DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang diatas maka, permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadi penurunan kinerja keuangan pada beberapa perusahaan setelah akuisisi berdasarkan rasio solvabilitas yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai DER setelah akuisisi.
2. Terjadi penurunan kinerja keuangan pada beberapa perusahaan setelah akuisisi berdasarkan rasio profitabilitas yang ditunjukkan dengan penurunan nilai ROE setelah akuisisi.
3. Terjadi penurunan kinerja keuangan pada beberapa perusahaan setelah akuisisi berdasarkan rasio likuiditas yang ditunjukkan dengan penurunan nilai CR setelah akuisisi.
4. Pada beberapa perusahaan tidak ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi karena dari tiga rasio keuangan yang dianalisis, hanya satu rasio keuangan yang menunjukkan peningkatan kinerja keuangan setelah akuisisi dilakukan.
5. Pada beberapa perusahaan tidak ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi karena seluruh rasio keuangan yang dianalisis menunjukkan penurunan kinerja keuangan setelah akuisisi dilakukan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian tentang analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisi adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum akuisisi.
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi.
3. Bagaimana dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan, dan mendapatkan data yang dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.3.2 Tujua Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah iuraikan diatas, maka tujuan yang ingin peneliti capai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum akuisisi.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi.
3. Untuk mengetahui dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

   Sebagai masukan dalam menilai hasil kebijakan perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan strategis dimasa yanga akan datang mengenai dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pihak Lain :

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi khususnya untuk penelitian karya ilmiah dengan topik yang sama serta dapat membuka jalan bagi peneliti-peneliti lain yang tertarik mengenai akuisisi dan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Selain itu untuk memberikan gambaran sejauh mana kekuatan atau dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang telah di akuisisi khususnya bagi manajemen di dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Peneliti :

   Unutk menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan serta pemahaman khususnya mengenai akuisisi dan kinerja keuangan perusahaan, serta memperoleh data yang memadai guna menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. JL. Jend.Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190. Adapun waktu penelitian, dilaksanakan dari mulai dari Bulan Maret 2009 sampai dengan Juli 2009.

Untuk lebih jelasnya mengenai waktu penelitian, maka akan dijelaskan pada tabel 1.3 dibawah ini:

Tabel 1.4
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
I	**Tahap Persiapan**						
	1. Membuat outline dan proposal skripsi						
	2. Mengambil formulir penyusunan skripsi						
	3. Menentukan tempat penelitian						
II	**Tahap Pelaksanaan**						
	1. Mengajukan outline dan proposal skripsi						
	2. Meminta surat pengantar ke perusahaan						
	3. Penelitian						
	4. Penyusunan skripsi						
III	**Tahap Pelaporan**						
	1. Menyiapkan draft skripsi						
	2. Sidang akhir skripsi						
	3. Penyempurnaan laporan skripsi						
	4. Penggandaan skripsi						